

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan wabah virus yang sangat mematikan. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan China dengan penyebaran yang sangat cepat. WHO (*World health organization*) menyebutkan bahwa virus ini disebut sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* atau *SARS-CoV-2*. Persebaran virus *covid-19* pada 26 November 2020 di seluruh dunia di 220 negara bahwa yang terkonfirmasi yaitu 59,5 juta yang meninggal dunia sekitar 1,4 juta jiwa serta yang terkonfirmasi di negara Indonesia yang positif 511.836 jiwa dan yang meninggal dunia 16.225 jiwa.

Dampak dari wabah *covid 19* menyebabkan krisis pada semua bidang seperti ekonomi, sosial, keagamaan, pendidikan, kesehatan dan bidang yang lainnya. Banyak pekerjaan kantor yang melakukan pekerjaannya di rumah, kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan dialihkan serta banyak tempat umum yang dibatasi aktivitasnya. Virus ini rentan penyebarannya pada kerumunan massa sehingga kegiatan yang melibatkan orang banyak diberhentikan secara total. Khususnya di bidang pendidikan pelaksanaannya di rumah masing-masing. Sesuai dengan surat edaran Kemendikbud nomor 4 tahun 2020 dan surat edaran Kemenag nomor B-686.1/DJ.I.I/PP.00/03/2020 bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada saat ini yaitu dengan menggunakan teknologi informasi yang tersedia untuk menunjang pembelajaran. Menurut Kemendikbud bahwa kepada setiap jenjang pendidikan memberikan kebebasan untuk memilih platform pembelajaran daring. Media pembelajaran yang digunakan oleh kampus diantaranya menggunakan *e- learning*, *google classroom*, *zoom*, *google meet* dan media lainnya. Penggunaan media *zoom meeting* untuk pembelajaran, secara *video conference* yang bertatap maya secara virtual mahasiswa yang tidak on camera kemungkinan tidak memperhatikan

pembelajaran dan hanya untuk formalitas kehadiran saja. Mahasiswa yang tertidur saat berlangsung pembelajaran dan jaringan yang kurang stabil seringkali terjadi pada pembelajaran daring ini.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dimana antara peserta didik dan pendidik tidak berada dalam satu tempat pada waktu yang bersamaan. Sehingga, pembelajaran ini dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun. Pembelajaran daring sangatlah fleksibel tidak mengenal ruang maupun waktu membatasi kegiatan pembelajaran. Menurut Surya dalam Nurdyansyah (2008:120) “pembelajaran daring atau e-learning merupakan model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi untuk menunjang pembelajarannya”. Pembelajaran ini tidak lepas dari IT peralatan yang dipergunakan seperti komputer yang memadai untuk menghubungkan antara mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring. Kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran daring tidak stabilnya jaringan internet yang dipergunakan dan terkadang gangguan dalam komputer yang dipergunakan.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku mahasiswa berupa sikap, keterampilan serta pengalaman yang diterimanya pada saat pembelajaran. Hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari besaran IP semester mahasiswa (Kinanti Geminastiti Hilmatussadiyah, 2020:66). Berikut merupakan hasil belajar Mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2019.

Tabel 1.1

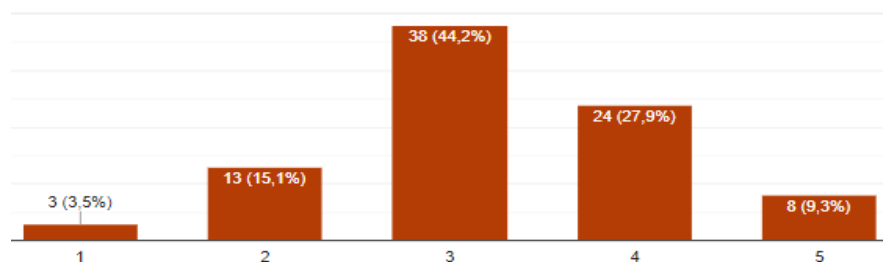
Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	IP Semester 1	IP Semester 2	Keterangan
1	Pendidikan Masyarakat	106	3,58	3,81	Meningkat
2	Pendidikan Bahasa Indonesia	115	3,47	3,6	Meningkat
3	Pendidikan Bahasa Inggris	146	3,06	3,26	Meningkat

4	Pendidikan Biologi	108	3,15	3,48	Meningkat
5	Pendidikan Matematika	122	3,24	3,54	Meningkat
6	Pendidikan Geografi	111	3,27	3,33	Meningkat
7	Pendidikan Ekonomi	110	3,4	3,62	Meningkat
8	Pendidikan Sejarah	72	3,45	3,47	Meningkat
9	Pendidikan Jasmani	226	3,22	3,3	Meningkat
10	Pendidikan Fisika	82	2,95	3,36	Meningkat
Jumlah		1198	32,79	34,77	Meningkat
Rata- Rata			3,279	3,477	Meningkat

Sumber : SBAP FKIP Universitas Siliwangi yang diolah, 2021

Data diatas merupakan perbandingan nilai IP mahasiswa angkatan 2019 semester satu pembelajaran secara offline sedangkan semester dua pembelajaran secara daring (Online). Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai IP mahasiswa FKIP angkatan 2019 pada semester satu 3,27 dan pada semester dua rata-rata 3,47 artinya hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 0,2 dari rata-rata IP mahasiswa. Peningkatan hasil belajar mahasiswa akan diiringi pula dengan peningkatan kognitif (pengetahuan) yang didapatkan dari pembelajaran.



Gambar 1.1: Hasil Pra Penelitian

Hasil pra penelitian tingkat pengetahuan yang didapatkan mahasiswa bervariasi 9,3% sangat meningkat 27,9% meningkat dan sebesar 44,2% memilih ragu- ragu dalam pengetahuan yang didapat pada pembelajaran daring. Artinya mahasiswa meragukan akan pengetahuan yang diperoleh pada pembelajaran daring karena ada beberapa hambatan dari jaringan internet dan lingkungan rumah tempat belajar. “Pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan masih kurang” (Widiyono, 2020) maka perlu adanya tindakan lebih lanjut agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif (pengetahuan) mahasiswa pada pembelajaran daring. Hasil pencapaian belajar mahasiswa FKIP angkatan 2019 mengalami peningkatan harus diiringi pula dengan kemampuan kognitif dalam menguasai materi perkuliahan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kinanti Geminastiti Hilmiatussadiyah (2020 : 66-69) menyatakan bahwa “hasil belajar mahasiswa meningkat sebesar 0,15 dari rata-rata perbandingan IP sebelum dan ketika masa pandemi”. Akan tetapi penguasaan dalam materi perkuliahan sangat rendah hal ini disebabkan dari dosen lebih banyak memberikan tugas. Sehingga, mahasiswa tidak merasa senang dengan pembelajaran daring dikarenakan banyaknya tugas yang harus dikerjakan.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu efikasi diri. merupakan aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh pada tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa pada saat pembelajaran dan tindakan yang akan dilakukan oleh mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran daring. Mahasiswa mampu mengukur dengan sendirinya pembelajaran yang didapatkan yang dapat diserap dengan baik dan tidaknya. Mahasiswa mengeluh dengan kurang pahami materi perkuliahan yang disampaikan sehingga perlu adanya pengulangan agar dapat memahami materi perkuliahan dan dapat mengerjakan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Endah Dwi Anggraeni (2016 :60) mengenai “pengaruh efikasi diri, kecerdasan adversitas, dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian

tersebut menyimpulkan bahwa 78% efikasi diri, kecerdasan adversitas, dan motivasi mempengaruhi terhadap hasil belajar”.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya lingkungan keluarga. Merupakan lingkungan pendidikan yang paling pertama. anak-anak dimana dalam keluarga pertama-tama akan mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari keluarganya Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rasista Damayanti bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar melainkan berpengaruh secara tidak langsung. Akan tetapi, kondisi tersebut pada saat pembelajaran normal seperti biasanya.

Hasil pra penelitian terhadap mahasiswa FKIP 2019 sebesar 53,5% mengalami gangguan berupa kegaduhan di lingkungan keluarga sehingga mengganggu terhadap proses pembelajaran. Kondisi ekonomi keluarga mahasiswa sebesar 56,9% mengalami penurunan yang akan mempengaruhi terhadap pemenuhan kebutuhan mahasiswa untuk belajar menurun. Hal ini dilihat dari kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan, serta mampu memfasilitasi kebutuhan belajar mahasiswa berupa peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring. Kondisi jaringan internet yang ada di lingkungan rumah mahasiswa bervariasi 18,6% sangat baik 27,9% baik 27,% biasa saja 14% kurang baik dan 11,6% sangat buruk artinya ada beberapa mahasiswa yang mengeluhkan dengan kondisi jaringan internet di rumahnya kurang baik. Mengakibatkan gangguan pada proses pembelajaran daring, jaringan tidak stabil akan keluar masuk e- learning sehingga materi tidak diserap secara maksimal. Penguasaan materi pembelajaran kurang dipahami serta perlu adanya pengulangan agar bisa dipahami kembali. Sesuai dengan keputusan pemerintah diatas maka pembelajaran dilaksanakan secara daring dilaksanakan di rumah masing-masing sehingga peran keluarga sangat berpengaruh dalam berkontribusi melaksanakan pembelajaran daring ini.

Perlunya akan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa terutama dalam pembelajaran daring. Maka dari itu dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL**

BELAJAR MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING(*E-LEARNING*) PADA MASA PANDEMI *COVID 19* (SURVEI PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SILIWANGI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19* ?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19* ?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19*.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19*.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan terhadap teori-teori sebelumnya mengenai efikasi diri dan lingkungan keluarga. Pengaruhnya terhadap hasil belajar pada pembelajaran daring dan mampu mengukur serta mengevaluasi terhadap pembelajaran daring pada masa

pandemi *covid 19*. Penelitian ini akan dijadikan bahan referensi dan pertimbangan bagi penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi cerminan bagi mahasiswa dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya efikasi diri mahasiswa dan lingkungan keluarga dirumah terhadap hasil belajar mahasiswa.

b. Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran daring oleh lembaga pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan masukan, pertimbangan, informasi tambahan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis, sehingga dapat menjadi acuan dalam penyempurnaan penelitian sejenis.